

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian memegang peranan yang vital dalam pembangunan di Indonesia. Alasan yang mendasar adalah kemerosotan devisa dari migas, memicu keluarnya kebijakan pemerintah untuk mengangkat komoditi ekspor non migas terutama dalam bidang pertanian/perkebunan. Upaya tersebut erupakan perhatian pemerintah di sektor pertanian agar mempunyai kontribusi yang nyata terutama meningkatnya kesejahteraan petani dalam rangka menunjang pembangunan nasional. (Darmawijaya, M., 1985, *Pedoman Teknis Budidaya Teh*, Bagian Pengembangan Tanaman, Balai Penelitian Tanaman Teh dan Kina, Gambung)

Tanaman teh merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai nilai ekonomi relatif tinggi, selain tanaman coklat maupun kopi. Sebagian besar tanaman teh yang dibudidayakan dalam perkebunan teh di Indonesia *Camellia sinensis* var. *sinensis* dan var. *assamica* mast. Hampir sebagian besar hasil teh dari perkebunan besar diolah menjadi teh merah, sedangkan sebagian teh dari perkebunan rakyat diolah menjadi teh merah dan teh hijau. (Abidin, Zainal, Ir., 1993, *Zat Pengatur Tumbuh*, Angkasa, Bandung).

Tanaman teh selain mempunyai nilai ekonomi, juga mempunyai kandungan senyawa kimia yang berfungsi bagi tubuh manusia yaitu : *caffeine*, minyak *aestherisch*, zat tepung, zat putih telur, gula, vitamin C. (Semangoen, Harjono, 1968, *Perkebunan Teh*, PN. Pagilaran, UGM, Yogyakarta)

Pada tahun 1728 Pemerintahan Hindia Belanda menganggap perlu untuk mendatangkan biji teh dari cina dan menyemaikan di Jawa dalam upaya pengembangan budidaya teh. Namun demikian upaya ini juga belum mendatangkan hasil yang memuaskan. (Vademikum hal, 1 Bantaran 2018)

Pada permulaan abad ke - 19 mulai ada titik terang dalam pengembangan tanaman teh sebagai tanaman perkebunan. Pada tahun 1826 percobaan – percobaan yang dilakukan oleh kebun Botani di Bogor telah menunjukkan hasilnya, dan pada tahun 1828 di bangun perkebunan teh yang pertama di Indoonesia oleh seseorang ahli teh yaitu : Jacobus Isidorus Loudewijk Levian Jacobson (1828). Sejak tahun 1872 mulai import jenis asamica untuk menggantikan jenis teh Cina karena produksinya lebih tinggi.

Perbanyakan tanaman teh dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu cara generatif dan cara vegetatif (Subantoro, 2005). Perbanyakan tanaman teh dengan cara generatif dilakukan melalui penyemaian biji. Perbanyakan tanaman teh dengan cara vegetatif dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah stek, cangkok dan kultur jaringan. Cara perbanyakan secara generatif dan vegetatif pada tanaman teh memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Perbanyakan tanaman teh dengan cara stek daun saat ini sudah mulai banyak dikembangkan menggantikan cara perbanayakan generatif yang menggunakan biji dan cara vegetatif stek batang. Praktek Kerja Lapang (PKL) ini di laksanakan untuk mengetahui proses pembibitan tanaman teh dengan cara stek tdaun yang dilaksanakan di PTPN XII Kebun Bantaran, Desa Ngadirejo Kecamatan Wlingi.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penyelenggara Praktek Kerja Lapang ini adalah sebagai berikut :

1.2.1 Tujuan Umum

1. Menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek – aspek diluar kuliah yaitu dilokasi Praktek Kerja Lapang.
2. Menyiapkan mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan yang nyata di lapangan

3. Melatih mahasiswa berfikir kritis dan mengembangkan metode teoritis yang didapatkan pada saat kuliah dan mempraktekannya di lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui proses pembibitan secara vegetatif dengan cara stek daun pada tanaman teh
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan stek daun teh

1.2 Manfaat

1. Meningkatkan keterampilan dan wawasan dalam proses budidaya tanaman teh.
2. Pengalaman praktek secara langsung pengetahuan akademik yang dilakukan di lokasi PKL

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktik kerja lapang (PKL) ini dilaksanakan pada tanggal 11 Februari sampai dengan 11 Mei 2019 yang bertempat di Kebun Bantaran PT Perkebunan Nusantara XII (PERSERO) yang berlokasi di Desa Tulungrejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

1.4.1 Metode Demonstrasi

Dilakukan secara langsung dilapang untuk mengadakan pengamatan atau pembuktian mengenai komoditi teh dengan sebenarnya yang dilaksanakan dalam praktek di kampus.

1.4.2 Metode Kerja

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung di lapang bersama para pekerja suatu pekerjaan sehari - hari para pekerja dan banyak bertanya kepada para pekerja.

1.4.3 Metode Studi Pustaka

Dilaksanakan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan dilapang sebagai bahan pelaksanaan PKL dan pembuatan laporan.

1.4.4 Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang, sehingga sampai sejauh mana kemampuan kita dalam menyerap ilmu dari suatu pekerjaan tersebut.